

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Melalui hasil analisis dari telah dipaparkan peneliti mengenai Tren *Cancel Culture* Komunitas Perempuan Terhadap Zavilda TV, terdapat beberapa poin dari bagian pembahasan sebelumnya yang dapat menjadi kesimpulan yang antara lain:

1. Berdasarkan pada hasil wawancara antara peneliti dengan para informan dari Komunitas Perempuan bahwa kemunculan tren *cancel culture* yang mereka lakukan terhadap Zavilda TV atau Zavilda didasarkan pada pelanggaran atas tindakan Zavilda yang dianggap menyinggung, dan mengganggu kenyamanan orang lain serta adanya ketidaksesuaian dengan prinsip mereka. Tindakan *cancel culture* yang dilakukan oleh informan terhadap Zavilda TV dilakukan melalui akun pribadi masing-masing dengan mengisi petisi, *report*, *unsubscribe*, dan pemblokiran akun media sosial Zavilda TV. Informan tidak menyampaikan kebencian di media sosial, melainkan langsung melakukan pengenyahan terhadap Zavilda TV.
2. Melalui konten Zavilda TV telah menunjukkan adanya keresahan kolektif yang menjadi salah satu pemicu memunculkan tren *cancel culture* di media sosial yang dilakukan oleh aktivis, dan komunitas perempuan. Sehingga mereka menjadikan *cancel culture* sebagai

alat kontrol sosial bagi pihak yang memiliki kepentingan untuk menyebarkan ideologinya di khalayak publik. Media sosial menjadi determinan penting dalam keberlangsungan *cancel culture* yang terjadi di era *post truth* dan kebencian. Opini publik dalam *cancel culture* telah menunjukkan gerakan berorientasi norma yang hendak dicapai dalam era *post truth*. *Cancel culture* terhadap Zavilda TV yang terjadi dalam era *post truth* ini mencerminkan sebagai bentuk perilaku kolektif modern karena adanya determinan media sosial. Media sosial menjadi wadah bagi masyarakat atas keterikatan emosional dan kesadaran kolektif bagi individu yang terlibat.

## 5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan kepada sejumlah pihak antara lain:

### a. Bagi Pihak Komunitas Perempuan

Dalam aktivitas atau kegiatan di media sosial maupun kegiatan secara langsung agar dapat diaktifkan kembali dengan melibatkan lembaga yang menaungi atau mitra untuk memperkuat solidaritas terhadap sesama perempuan menghadapi berbagai bentuk kekerasan ekstremis. Serta lebih banyak mengadakan sosialisasi pencegahan *cancel culture* yang negatif di era *post truth* baik melalui *campaign* di media sosial ataupun secara langsung.

**b. Bagi Pihak Pengguna Media Sosial**

Menghadapi era *post truth* dan kebencian yang semakin kompleks mengharuskan pengguna media sosial menjadi lebih bijak dalam memperoleh, mengolah, dan menyebarkan informasi dalam berbagai *platform* sosial media. Mengurangi waktu penggunaan dan meningkatkan literasi media menjadi alternatif untuk mencegah ujaran kebencian dalam *cancel culture*.

**c. Bagi Pemerintah**

Melakukan penyelidikan terhadap selebritas dan memperketat aturan penggunaan media sosial kepada pihak otoritas *platform* media dan kepada pengguna media sosial itu sendiri. Memberlakukan aturan terbaru untuk mengatasi *post truth* dan kebencian dalam *cancel culture*.

